

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ditandai dengan persaingan yang ketat dalam bidang teknologi, manajemen dan sumber daya manusia (SDM). Untuk memenuhi hal tersebut diperlukan penguasaan teknologi agar dapat meningkatkan nilai tambah, memperluas keragaman produk (barang/jasa) dan mutu produk. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S. ar-Ra'd ayat 11 berikut:



Ayat di atas bisa menjadi *driving force* bagi pelaku dunia pendidikan dalam melakukan perubahan menuju perbaikan mutu pendidikan agar dapat merealisasikan tujuan pendidikan Nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Saat ini memang ada masalah dalam sistem pendidikan. Rata-rata mutu pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan belum merealisasikan mutu

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7.

pendidikannya secara maksimal. Oleh karena itu, para siswa yang tidak siap jadi warga negara yang bertanggung jawab dan produktif itu, akhirnya hanya jadi beban masyarakat. Para siswa itu adalah produk sistem pendidikan yang tidak terfokus pada mutu, yang akhirnya hanya memberatkan anggaran kesenjangan sosial saja. Adanya lulusan lembaga pendidikan yang seperti itu berdampak pula pada sistem peradilan kriminal, lantaran mereka tak dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang, dan lebih parah lagi, akhirnya mereka menjadi warga negara yang merasa terasing dari masyarakatnya.²

Sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan, sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada sekolah dasar atau yang sederajat, secara formal seseorang tidak mungkin dapat mengikuti pendidikan di SMP. Besarnya peranan pendidikan di sekolah dasar sangat disadari oleh semua negara di dunia dengan semakin meningkatnya investasi pemerintahannya pada sektor tersebut dari tahun ke tahun. Memperhatikan penting dan peranannya yang demikian besar itu, sekolah dasar harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, baik secara sosial institusional maupun fungsional-akademik. Oleh karena itu, sekolah dasar harus dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi sekolah dasar yang bermutu.³

Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia,

²Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Iriantara, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), Cet.Ke-3, h. 1.

³Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet.Ke-2, h. 11.

mendewasakan, serta mengubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman. Setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan di masa yang akan datang, melainkan juga menyangkut kondisi dan suasana kehidupan saat ini. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.⁴

Berbagai upayatelah dilakukan pemerintah untuk perbaikan mutu pendidikan, baik melalui kebijakan yang bersifat makro maupun mikro. Namun berbagai upaya tersebut ternyata belum membuahkan hasil sebagaimana diharapkan. Memang tidak semua upaya mengalami kegagalan. Beberapa diantaranya berhasil meningkatkan kualitas pendidikan tetapi tidak sedikit pula yang belum berhasil secara memuaskan.

Khusus terkait dengan keharusan setiap negara untuk berkompetisi secara global, pemerintah Indonesia juga sudah berupaya mengantisipasi dengan berbagai cara. Salah satunya menyelenggarakan program pendidikan yang memenuhi standar internasional, baik pada level sekolah dasar maupun sekolah menengah.

Sejakbeberapa tahun terakhir tepatnya tahun 2006, pemerintahmencobamerintisprogram pendidikan di

⁴Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet.Ke-1, h. 35.

sekolah dasar dan menengah, yang memungkinkan lulusannya siap berkarya dalam kancah peratur dan kompetisi global. Sekolah seperti itu kemudian disebut Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang lebih dikenal dengan RSBI. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 50 ayat (3) secara eksplisit disebutkan bahwa:

“Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional.” Selain pasal tersebut, UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan amanat Undang-undang tersebut maka pada tahap awal, setiap daerah menjuksatusekolah sebagai sekolah yang melaksanakan program rintisan sekolah bertaraf internasional. Sampai dengan tahun 2011 sejumlah daerah sudah menunjuk beberapa sekolah, baik pada level sekolah dasar maupun sekolah menengah di daerahnya masing-masing, untuk melaksanakan program rintisan sekolah bertaraf internasional.

Sekolah yang masuk dalam kategori RSBI adalah sekolah yang sebelumnya sudah memenuhi persyaratan sebagai Sekolah Standar Nasional

(SSN). Sekolah dengan kategori SNN adalah sekolah yang sudah melaksanakan delapan standar pendidikan sebagaimana termuat dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang mencakup: Standar kurikulum, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Sekolah-sekolah yang sudah memenuhi kriteria SSN tersebut dianggap sudah lebih siap untuk melaksanakan program bertaraf internasional dibandingkan sekolah-sekolah yang belum memenuhi kriteria SSN. Hal ini dapat dipahami karena untuk masuk dalam kategori sekolah internasional diperlukan kesiapan internal dalam semua hal yang terkait dengan penyelenggaraan sebuah sekolah yang baik. Dengan kesiapan secara internal ini diharapkan sekolah tidak akan mengalami kesulitan ketika harus memenuhi persyaratan sebagai sekolah bertaraf internasional, yang tentu saja relatif cukup berat.

Salah satu tujuan diberlakukannya program RSBI adalah agar bangsa ini mampu berkolaborasi dan berkompetisi dengan warga dunia dari belahan negara yang berbeda dalam naungan satu dunia. Mengingat bahwa bangsa Indonesia adalah bagian dari masyarakat dunia sehingga pendidikan Indonesia merupakan bagian dari sistem pendidikan internasional. Amanat itu mengandung makna penting mensejajarkan mutu lulusan dengan lulusan sekolah di mana pun, bukan berarti harus menjadi internasionalisasi pendidikan Indonesia. Mensejajarkan mutu lulusan justru harus menguatkan berkepribadian Indonesia, menguatkan daya adaptasi dan kompetisi bangsa pada forum dunia. Seperti yang disampaikan

Wakil menteri Pendidikan dan Kebudayaan Musliar Kasim yang mengatakan rintisan sekolah bertaraf internasional merupakan upaya untuk menciptakan sekolah berkualitas. "Kalau ada sekolah yang berkualitas, tentu akan mengurangi orang sekolah ke luar negeri. Sekolah kualitas baik tentu membutuhkan biaya," kata Musliar Kasim setelah meresmikan Kampus Akbid dan Stikes Alifah Padang.⁵

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa di kota Banjarmasin terdapat 2 sekolah rintisan berstandar internasional (RSBI) untuk masing-masing tingkatan, yaitu dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. SDN Telaga Biru 1 dan SD Muhammadiyah adalah dua sekolah dasar yang memiliki status Sekolah Rintisan Berstandar Internasional yang berada di kota Banjarmasin.

RSDN-BI Telaga Biru 1 adalah gabungan dari 3 buah sekolah yaitu SDN Telaga Biru 1 yang dulunya SDN Telaga Budi, SDN Telaga Biru 2 dulu SDN Telaga Warna, dan SDN Telaga Biru 3 dulu SDN Telaga Ilmu. Tiga SDN bergabung menjadi SDN Telaga Biru 1 pada tanggal 1 Agustus 2002. Berdasarkan Keputusan Dirjen Manajemen Dikdasmen Depdiknas nomor 0854a/C2/SK/2007 tanggal 31 Agustus 2007 diberikan Subsidi Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional Tahun 2007 untuk Subsidi Sekolah Dasar Bertaraf Internasional.

Sedangkan RSD-BI Muhammadiyah 10 pada bulan Maret 2010, permohonan untuk menjadi RSD-BI dikabulkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional. RSD-BI Muhammadiyah 10 adalah satu-satunya sekolah dasar swasta,

⁵Antara News, *Wamendikbud: RSBI Untuk Menciptakan Sekolah Berkualitas*, 2012, <http://www.antaraneews.com/berita/312791/wamendikbud-rsbi-untuk-menciptakan-sekolah-berkualitas>, (10 Oktober 2012).

baik di Banjarmasin atau Kal-Sel yang diproyeksikan untuk menjadi sekolah Berstandar Internasional.

Menyadari akan hal ini, RSDN-BI Telaga Biru 1 dan RSD-BI Muhammadiyah 10 tertantang untuk menjadi lembaga pendidikan yang modern dan populer yang mampu menjawab tantangan dan tuntutan di masa mendatang dan senantiasa dinamis dalam menyampaikan dan menghasilkan program pendidikan, guna menunjang mutu atau kualitas pendidikan secara melembaga dan berkesinambungan.

Sehubungan dengan itu, restrukturisasi manajemen pendidikan sangat penting dilakukan. Selama ini, pola manajemen pendidikan yang diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan masih bersifat konvensional, sehingga perlu diadakan penyusunan kembali ke arah pola manajemen pendidikan yang lebih bersifat/bernuansa otonomi, modern, Islami dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan jasa pendidikan.

Dalam teori manajemen pendidikan modern, salah satu pemikiran progresif dan inovatif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan, keinginan dan kebutuhan pelanggan pendidikan yaitu Manajemen Mutu Terpadu (MMT). Kajian manajemen pendidikan di lembaga pendidikan Islam dengan konsep Manajemen Mutu Terpadu (MMT) merupakan upaya untuk mensintesis pelaksanaan manajemen pendidikan modern tentang prinsip-prinsip Manajemen Mutu Terpadu (MMT) ke dalam pelaksanaan manajemen lembaga pendidikan Islam guna memajukan mutu pendidikan Islam.

Dengan prinsip-prinsip yang ada pada MMT, diantaranya yang paling fundamental adalah kepemimpinan yang aktif, fokus pada pelanggan, obsesi tinggi pada kualitas, menggunakan pendekatan ilmiah, memiliki komitmen jangka panjang, kerja sama tim, menyempurnakan kualitas secara berkesinambungan, menerapkan kebebasan yang terkendali, memiliki kesatuan tujuan dan melibatkan dan memberdayakan karyawan.⁶

Manfaat dengan diaplikasikannya prinsip-prinsip Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam manajemen pendidikan yaitu untuk membantu sekolah-sekolah Islam dalam rangka mewujudkan sekolah bermutu atau unggulan (*excellence*). Sekolah bermutu ialah sekolah yang efektif sekaligus pula efisien.⁷ Dengan kata lain, prinsip-prinsip MMT di atas, diakui merupakan rambu yang harus dipatuhi dan dipedomani jika ingin mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Sebelumnya penulis telah melakukan observasi awal, diketahui bahwa salah satu misi RSD-BI di kota Banjarmasin yaitu menumbuhkan kompetensi belajar siswa sehingga dapat bersaing di tingkat lokal, nasional, dan internasional serta menumbuhkan manajemen yang partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dan semboyan sekolah “Kayuh Baimbai, Waja Sampai Kaputing”, mencerminkan bahwa RSD-BI di kota Banjarmasin busaha untuk mewujudkan lembaga pendidikan berbasis mutu yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan cara melibatkan pelanggan dan seluruh anggota organisasi.

⁶BaharhuddindanMoh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 31.

⁷Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 305.

Berdasarkan data studi pendahuluan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan pengkajian lebih mendalam dan menuangkannya kedalam sebuah penelitian ilmiah berbentuk tesis dengan judul: MANAJEMEN MUTU TERPADU PADA SEKOLAH DASAR RINTISAN BERSTANDAR INTERNASIONAL DI KOTA BANJARMASIN.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana aplikasi prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu pada Sekolah Dasar Rintisan Berstandar Internasional di kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aplikasi prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu pada Sekolah Dasar Rintisan Berstandar Internasional di kota Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teori maupun praktek.

1. Secara Teori

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah penyempurnaan pengelolaan manajemen mutu terpadu secara baik dan benar, sehingga dapat memperlancar kegiatan dan usaha pendidikan yang bersangkutan.
- b. Sebagai bahan informasi awal secara relevansi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kasus-kasus sejenis khususnya di bidang manajemen mutu.

2. Secara Praktis

- a. Bagi RSD-BI Telaga Biru 1 Banjarmasin dan RSD-BI Muhammadiyah 10 Banjarmasin, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam mengambil kebijakan dalam rangka pengelolaan segala sumber daya yang ada di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan yang terkait dengan manajemen pendidikan di sekolah.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud tujuan tesis ini, maka ditegaskan sebagai berikut:

1. Aplikasi ialah penggunaan, penerapan, lamaran, tambahan perihal mempraktikkan.⁸ Jadi yang dimaksud aplikasi disini adalah bagaimana penerapan dan pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu pada Sekolah Dasar Rintisan Berstandar Internasional di Kota Banjarmasin.
2. Prinsip-prinsip ialah kebenaran yang jadi pokok dasar orang berfikir, bertindak.⁹Prinsip-prinsip tersebut adalah prinsip kepemimpinan yang aktif, fokus pada pelanggan, keterlibatan dan pemberdayaan SDM, komitmen untuk meraih mutu atau berobsesi terhadap kualitas, manajemen berdasarkan fakta, dan perbaikan yang berkelanjutan.
3. Manajemen Mutu Terpadu adalah suatu pendekatan dalam usaha memaksimalkan daya saing melalui perbaikan terus menerus atas sumber daya organisasi.
4. RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional)¹⁰ adalah Sekolah Standar Nasional (SSN) yang telah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan dan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pendidikan yang dipersiapkan secara bertahap melalui pembinaan oleh pemerintah dan stakeholders, dalam jangka waktu diharapkan sekolah tersebut mampu dan memenuhi kriteria untuk menjadi SBI.

⁸UmiChulsumdan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kastiko, 2006), h. 56.

⁹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 911.

¹⁰Berdasarkan keputusan MK pada tanggal 8 Januari tahun 2013, program ini telah dihapuskan atau dihentikan, tetapi program pembelajaran dari program ini masih berlaku bagi sekolah yang berstatus RSBI hingga batas waktu Juni 2013 atau tahun ajaran 2012/2013 berakhir.

Maksud judul tesis adalah kajian mendalam manajemen mutu terpadu tentang aplikasi prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu (MMT) yang meliputi prinsip kepemimpinan yang aktif, fokus pada pelanggan, keterlibatan dan pemberdayaan SDM, komitmen untuk meraih mutu atau berobsesi terhadap kualitas, manajemen berdasarkan fakta, dan perbaikan yang berkelanjutan pada Sekolah Dasar Rintisan Berstandar Internasional di Kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan bahwa sudah ada penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Mutu Terpadu, akan tetapi peneliti belum menemukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan ini, yang memfokuskan secara khusus tentang “Manajemen Mutu Terpadu pada Sekolah Dasar Rintisan Berstandar Internasional di Kota Banjarmasin”.

Hasil penelitian yang terdahulu yang relevan untuk pembandingan penelitian ini sebagai berikut:

1. Ali Mu'tafi (2008)

Penelitian yang dilakukan Ali Mu'tafi mengangkat permasalahan tentang Manajemen Mutu Terpadu di SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal yang memfokuskan pada efektivitas. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Manajemen Mutu Terpadu yang diterapkan di SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal, hemat penulis, sangat efektif sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan kejuruan (SMK).

Indikator dalam konsep efektivitas adalah kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan manajemen mutu terpadu. Akan tetapi, penelitian di atas juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian terdahulu berfokus tentang efektivitas manajemen mutu terpadu di SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada aplikasi prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu pada sekolah dasar rintisan berstandar internasional di kota Banjarmasin.

2. Ahmad Syawqi (2008)

Penelitian yang dilakukan Ahmad Syawqi mengangkat permasalahan tentang Aplikasi Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu Dalam Manajemen Perpustakaan. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa aplikasi prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu dalam manajemen perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin sudah teraplikasi secara efektif, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan maupun dalam penilaian.¹²

Fokus penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang aplikasi prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu. Akan tetapi, perbedaan penelitian di atas dengan yang penulis lakukan yaitu terletak pada tempat penelitian. Penelitian terdahulu tempat penelitian adalah

¹¹Ali Mu`Tafi, "Efektivitas Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal." (Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008). h. v.

¹²Ahmad Syawqi, "Manajemen Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin (Studi Tentang Aplikasi Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu Dalam Manajemen Perpustakaan)" (Tesis tidak diterbitkan, Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2008), h. v.

perpustakaan pusat IAIN Antasari Banjarmasin sementara penelitian yang penulis lakukan adalah sekolah dasar rintisan berstandar internasional di kota Banjarmasin.

3. Almuna (2009)

Penelitian yang dilakukan Almuna mengangkat permasalahan tentang pelaksanaan manajemen pengembangan mutu, upaya kepala Madrasah dalam mempersiapkan guru, siswa dalam pelaksanaan manajemen pengembangan mutu dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan manajemen pengembangan mutu di Madrasah Tsanawiyah Intisyarul Mabarrat Keramat Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Hasil Penelitian diketahui bahwa pelaksanaan manajemen pengembangan mutu, dikategorikan cukup efektif, hal ini terlihat dari meningkatnya prestasi siswa yang diraih, baik prestasi akademik maupun non akademik. Upaya kepala madrasah dalam mempersiapkan guru adalah dengan merekrut guru yang sesuai latar belakang pendidikannya, pemberian tunjangan jabatan, peningkatan kesejahteraan/gaji guru, menginfestasikan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala madrasah juga aktif melibatkan komite madrasah dalam rapat dan kegiatan madrasah sehingga terjalin kerjasama yang baik walaupun partisipasi dan kontribusinya masih kurang maksimal. Selain itu manajemen sekolah atau madrasah harus mengembangkan kreatifitas, inovasi dan modernisasi bagi fokus

pelanggan pendidikan. Manajemen pengembangan mutu merupakan agenda utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan manapun.¹³

Penelitian di atas juga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian terdahulu membahas tentang pelaksanaan manajemen pengembangan mutu, upaya kepala Madrasah dalam mempersiapkan guru, siswa dalam pelaksanaan manajemen pengembangan mutu dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan manajemen pengembangan mutu di Madrasah Tsanawiyah Intisyarul Mabarrat Keramat Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen mutu terpadu pada sekolah dasar rintisan berstadar internasional dengan fokus penelitian aplikasi prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika sekaligus struktur tesis ini tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian Secara Teoritis dan Praktis, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari Pengertian Manajemen Mutu Terpadu, Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam Pendidikan, Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam Pendidikan, Aplikasi Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam Manajemen Pendidikan, dan Faktor- Faktor yang

¹³Almuna, "Manajemen Pengembangan Mutu di Madrasah Tsanawiyah Intisyarul Mabarrat Keramat Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara" (Tesis tidak diterbitkan, Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2009), h. v.

Mempengaruhi Aplikasi Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam Manajemen Pendidikan.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Data.

Bab IV Paparan Data Penelitian terdiri dari Profil SDN Telaga Biru 1 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10, Penyajian Data Tentang Aplikasi Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu Pada RSD-BI di kota Banjarmasin.

Bab V Analisis Lanjut yang berisi tentang Analisis Aplikasi Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu pada Sekolah Dasar Rintisan Berstandar Internasional di Kota Banjarmasin.

Bab VI Penutup terdiri dari Simpulan dan Saran-Saran/Rekomendasi.